

**HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK PERAWAT PELAKSANA DAN MOTIVASI  
PERAWAT DALAM MENERAPKAN KOMUNIKASI  
THERAPEUTIK PADA FASE KERJA  
DI RUMAH SAKIT ISLAM SUNAN KUDUS**  
Oleh

**Jamaludin<sup>1)</sup>, Icca Narayani Pramudaningsih<sup>2)</sup>**

*1) Dosen Akademi Keperawatan Krida Husada*

*2) Dosen Akademi Keperawatan Krida Husada*

Email: [jamaludin7481@gmail.com](mailto:jamaludin7481@gmail.com), [iccanarayani14@gmail.com](mailto:iccanarayani14@gmail.com)

**ABSTRAK**

Berdasarkan analisa penelitian hubungan antara karakteristik perawat pelaksana dengan motivasi perawat dalam menerapkan komunikasi terapeutik pada fase kerja di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus. Pada penelitian ini pengambilan sample dilakukan dengan tehnik simple random sampling, yaitu setiap anggota populasi mempunyai mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel dengan cara undian, besarnya sampel didapatkan 47 orang sampel. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yaitu penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran data variable bebas dan variabel terikat dalam waktu bersamaan. Sedangkan desain penelitiannya adalah *explanatory research design*, dimana peneliti mencari penjelasan mengenai adanya hubungan antara karakteristik perawat dengan motivasi menerapkan komunikasi terapeutik pada fase kerja dengan menguji hipotesa yang telah dibuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perawat mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi perawat dalam menerapkan komunikasi terapeutik pada fase kerja, yaitu pada dimensi pendidikan dengan signifikansi 0.000, pada dimensi pelatihan dengan signifikansi 0.000, pada dimensi umur dengan signifikansi 0.021, pada dimensi lama kerja dengan signifikansi 0.034. namun ada satu variable yang secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna yaitu pada dimensi jenis kelamin dengan signifikansi 0.135.

Kata kunci: perawat, motivasi, komunikasi therapeutik

**PENDAHULUAN**

Kualitas pelayanan kesehatan sangat ditentukan oleh kualitas pelayanan keperawatan dan kualitas pelayanan keperawatan dipengaruhi oleh keefektifan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan<sup>(1)</sup>. Jika terdapat hubungan yang baik antara perawat dan klien, maka tujuan dari pemberian asuhan keperawatan akan tercapai. Hubungan perawat dan klien yang baik, berbentuk hubungan terapeutik atau hubungan timbal balik<sup>(1)</sup>. Komunikasi terapeutik merupakan suatu proses untuk membina hubungan terapeutik antara perawat – klien dan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan perawat kepada klien sangat dipengaruhi oleh umur, pendidikan status perkawinan, lama bekerja, pelatihan, supervisi, pekerjaan dan faktor penghargaan<sup>(2)</sup>.

Penggunaan komunikasi terapeutik yang efektif dengan memperhatikan pengetahuan, sikap, dan cara yang digunakan oleh perawat sangat besar pengaruhnya terhadap usaha mengatasi berbagai masalah psikologis klien. Dengan komunikasi terapeutik, klien akan mengetahui apa yang sedang dilakukan dan apa yang akan dilakukan selama di rumah sakit, sehingga perasaan dan pikiran yang menimbulkan masalah psikologis klien dapat teratasi, seperti kecemasan, ketakutan<sup>(3)</sup>.

Pelaksanaan komunikasi terapeutik sampai saat ini masih belum baik dan hanya bersifat rutinitas. Ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya komunikasi terapeutik pada pasien diantaranya pengetahuan, sikap perawat tingkat pendidikan, pengalaman, lingkungan, jumlah tenaga yang dirasa masih kurang<sup>(3)</sup>. Untuk mempunyai sikap yang positif dalam komunikasi terapeutik

maka diperlukan pengetahuan yang baik, demikian sebaliknya bila pengetahuan kurang maka sikap dalam komunikasi terapeutik akan menjadi kurang. Bila hal ini dibiarkan akan menjadi dampak pada psikologis klien seperti kecemasan, ketakutan, perubahan sikap maladaptif<sup>(3)</sup>.

Untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan komunikasi terapeutik secara efektif, yang akan dan sedang dilakukan tindakan keperawatan seperti menggali perasaan, pikiran, perubahan perilaku, sehingga akan meningkatkan keterbukaan perawat dan klien serta membantu memecahkan masalah psikologis klien.

Motivasi merupakan perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan<sup>(4)</sup>. Motivasi perawat dalam membina hubungan terapeutik perawat-klien sangat berbeda-beda, apalagi jika ditinjau dari karakteristik yang ada, motivasi perawat yang tinggi dalam bekerja akan berpengaruh juga pada mutu komunikasi terapeutik.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik melakukan penelitian hubungan antara karakteristik perawat pelaksana dengan motivasi perawat dalam menerapkan komunikasi terapeutik pada fase kerja di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini pengambilan sample dilakukan dengan teknik simple random sampling, yaitu setiap anggota populasi mempunyai mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel dengan cara undian<sup>(15)</sup>.

Sedangkan untuk menghitung besarnya dalam melakukan penghitungan ukuran sampel didapatkan 47 orang sampel.

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus Jawa Tengah pada tanggal 5 – 25 Februari 2016

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Rumah Sakit Islam Sunan Kudus adalah salah satu rumah sakit umum

tipe C dikota Kudus dengan jumlah 140 tempat tidur. Rumah sakit yang terletak di Jalan Kudus Permai mempunyai luas

tanah 15.000 m<sup>2</sup> yang berdiri sejak tahun 1990. Perkembangan yang terjadi cukup pesat dengan meraih beberapa penghargaan ditingkat regional maupun nasional. Jenis pelayanan yang ada di RSI Sunan Kudus terdiri atas pelayanan rawat jalan yang terdiri atas poliklinik umum dan poliklinik spesialis, pelayanan rawat inap, pelayanan gawat darurat, pelayanan rawat bersalin, pelayanan penunjang medis dan pelayanan kamar operasi. Pada pelayanan rawat inap perkembangan yang terjadi begitu cepat dengan rata-rata BOR per tahun 80 % sehingga rumah sakit harus terus berupaya untuk mempertahankan mutu dan perbaikan pelayanan di seluruh instalasi rumah sakit, data terakhir per

November 2014 rumah sakit ini mempunyai tenaga perawat sebanyak 130 perawat yang terdiri dari 8 orang SPK, 70 orang Akper dan 22 orang S1 Keperawatan, yang terbagi dalam 10 bangsal.

Responden dalam penelitian ini sebanyak 47 perawat yang diambil dari 9 bangsal Rumah Sakit Islam Sunan Kudus. Penulis memperoleh data secara lengkap tentang karakteristik perawat yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bekerja, dan pelatihan tentang komunikasi terapeutik, yang masing-masing dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Perawat Berdasarkan Umur/Usia Di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus,.

Kategori Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
22-35 tahun	31	66
36-45 tahun	16	34
46-55 tahun	0	0
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100</b>

Dari hasil penelitian, pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 22-35 tahun, yaitu sebanyak 31 orang atau 66 %, dan tidak didapatkan responden dengan umur antara 46-55 tahun.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Perawat Berdasarkan Jenis Kelamin Di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus,

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki- laki	8	17
Perempuan	39	83
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100</b>

Dari hasil penelitian, pada tabel 4.2 menunjukan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 39 orang atau 83 %.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Perawat Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SPK	8	17.0
DIII Keperawatan	37	78.7
S1 Keperawatan	2	4.3
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>

Dari hasil penelitian, pada tabel 4.3 menunjukan bahwa responden mayoritas berpendidikan DIII keperawatan sebanyak 37 orang atau 78.7 %, dan hanya didapatkan 2 orang atau 4.3 % responden yang berpendidikan sarjana (S1) keperawatan.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Perawat Berdasarkan Lama Bekerja Di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus,

Lama Bekerja	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang dari 5	31	66.0

Lama Bekerja	Frekuensi	Prosentase (%)
tahun		
5 - 10 tahun	12	25.5
Lebih dari 10 tahun	4	8.5
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100.0</b>

Dari hasil penelitian, pada tabel 4.4 menunjukan bahwa mayoritas responden mempunyai pengalaman bekerja kurang dari 5 tahun, yaitu sebanyak 31 orang atau 66 %, sedangkan yang bekerja lebih dari 10 tahun hanya didapatkan sebanyak 4 orang atau 8.5 %.

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Perawat Berdasarkan Pernah/Belum Pernah Mengikuti Pelatihan Komunikasi Terapeutik Di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus,

Pelatihan	Frekuensi	Prosentase (%)
Belum Pernah	15	31.9
Pernah	32	68.1
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100.0</b>

Dari hasil penelitian, pada tabel 4.5 menunjukan bahwa mayoritas responden pernah mengikuti pelatihan tentang komunikasi terapeutik, yaitu sebanyak 32 orang atau 68.1 %.

#### A. Analisa Univariat

Analisa univariat dengan maksud untuk melihat penyebaran distribusi frekuensi dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari ; umur, jenis kelamin, pendidikan , pelatihan, masa kerja, dan variabel dependen tentang motivasi perawat dalam menerapkan komunikasi terapeutik.

#### B. Analisa Bivariat.

1. Hubungan antara umur perawat dengan motivasi perawat dalam menerapkan komunikasi terapeutik.

Dari hasil penelitian didapatkan adanya hubungan terbalik antara umur dan motivasi perawat dalam menerapkan komunikasi terapeutik, semakin bertambah umur maka semakin berkurang tingkat motivasinya dalam menerapkan komunikasi terapeutik pada fase kerja.

2. Hubungan antara jenis kelamin dengan motivasi perawat dalam menerapkan komunikasi terapeutik pada fase kerja.

Dalam uji korelasi peneliti sebelumnya menggunakan uji korelasi lambda dengan bantuan SPSS versi 16.0 for windows, namun hasilnya tidak dapat terbaca, kemudian peneliti menggunakan uji nonparametrik alternatif dengan uji kruskal, dari hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin perawat dengan motivasi perawat dalam menerapkan komunikasi terapeutik.

3. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan motivasi perawat dalam menerapkan komunikasi terapeutik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan perawat dengan motivasi perawat dalam menerapkan komunikasi terapeutik pada fase kerja.
4. Hubungan antara lama bekerja dengan motivasi perawat dalam menerapkan komunikasi terapeutik. Dalam beberapa teori dinyatakan bahwa semakin lama seorang bekerja semakin banyak pengalaman, demikian juga akan mempengaruhi motivasinya tersebut dalam melakukan pekerjaan, namun tidak bisa dipastikan apakah motivasinya semakin tinggi atau malah sebaliknya, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya.
5. Hubungan antara pelatihan dengan motivasi perawat dalam menerapkan komunikasi terapeutik.

Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pelatihan dengan motivasi dalam menerapkan komunikasi terapeutik. Dengan mendapatkannya

pelatihan tentang komunikasi terapeutik, maka motivasi perawat dalam menerapkan komunikasi terapeutik lebih tinggi dari perawat yang belum mendapatkan pelatihan tentang komunikasi terapeutik.

## SIMPULAN

### 1. Karakteristik Perawat

Dari penelitian di dapatkan karakteristik perawat Rumah Sakit Islam Sunan Kudus jika dilihat dari segi umur paling banyak berusia antara 22-35 tahun, yaitu sebanyak 66 %. Dari segi jenis kelamin, lebih banyak perawat berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 83%, dari segi tingkat pendidikan mayoritas berpendidikan DIII keperawatan, yaitu sebanyak 78.7 %, dari segi pengalaman kerja paling banyak kurang dari 5 tahun yaitu sebanyak 66 %, sedangkan dari segi pelatihan, sebesar 68.1% perawat Rumah Sakit Islam Sunan Kudus pernah mengikuti pelatihan tentang komunikasi terapeutik.

2. Motivasi Perawat pelaksana dalam menerapkan komunikasi terapeutik. Dari hasil penelitian didapatkan Perawat Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dalam menerapkan komunikasi terapeutik pada fase kerja ternyata rata-rata tinggi dengan skor di atas 87 sebanyak 80.9% yang mempunyai motivasi sedang dengan skor 55-87 sebanyak 19.1%, dan tidak ada yang mempunyai motivasi rendah.

3. Hubungan antara karakteristik perawat dengan motivasi perawat pelaksana dalam menerapkan komunikasi terapeutik pada fase kerja. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini diambil sampel perawat pelaksana Rumah Sakit Islam Sunan Kudus sebanyak 47 orang dengan cara simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden.

Analisis statistik dilakukan dengan uji jenjang spearman dan uji kruskal, untuk mencari hubungan variabel bebas dengan variabel erikat. Hasil uji coba

validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan *product moment* dan *alpha cronbach*, dengan hasil baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakterstik perawat mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi perawat dalam menerapkan komunikasi terapeutik pada fase kerja, yaitu pada dimensi pendidikan dengan signifikansi 0.000, pada dimensi pelatihan dengan signifikansi 0.000, pada dimensi umur dengan signifikansi 0.021, pada dimensi lama kerja dengan signifikansi 0.034. namun ada satu variable yang secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna yaitu pada dimensi jenis kelamin dengan signifikansi 0.1

#### DAFTAR RUJUKAN

1. Nurachmah E. 2007. *Asuhan Keperawatan Bermutu di Rumah Sakit*, 4 oktober 2005, <http://www.pdpersi.co.id/pdpersi/news/artikel.php?id=786>
2. Manurung S. 2004. *Hubungan Karakteristik Individu Perawat dan Organisasi dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik di Ruang Rawat Inap Perjan RS Persahabatan* Jakarta, 4 Oktober 2005, <http://64.233.167.104/search?q=canch e:nKHTYaucfxwJ:www.lib.ui.ac.id/go/p hp%3Fid%3Djktuipp-gdl-s2-2004-santamanur>
3. Alimul A.A. 2007. *Riset Keperawatan & Tehnik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
4. Widayatun Tri Usmi. 2006. *Ilmu Perilaku*. Semarang: Penerbit CV Agung Seto
5. Arwani. 2007. *Komunikasi Dalam Keperawatan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
6. Ellis R.B & Gates R.J. 2006. *Komunikasi Interpersonal dalam Keperawatan* (terjemahan). Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
7. Kariyoso. 2008. *Pengantar Komunikasi Bagi Siswa Perawat*. Jakarta:EGC
8. Yahya I.F. 2004. *Faktor-Faktor Yang BerhubungandenganEfektifitas Komunikasi Terapeutik Perawat Pelaksana di Ruang rawat Inap Rumah sakit Sumber Waras Jakarta*, 4 Oktober 2005, <http://64.233.167.104/search?q=cache:hGkJETfzkTYJ:www.lib.ui.ac.id/go.php%3Fid%3Djktuipp-gdl-s2-2004-Pudjiati>
9. Stuart G.W & Sundeen S.J. 1998. *Buku Saku Keperawatan Jiwa* (terjemahan), Edisi 3, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
10. Wahyuni Arti. 2004. *Hubungan Antara Karakteristik Perawat Dengan Motivasi Perawat Dalam Menerapkan Komunikasi Terapeutik*. Semarang
11. Sabarguna Boy S, Sumarni. 2003. *Sumber Daya Manusia Rumah Sakit*. Yogyakarta: Penerbit Konsorsium Rumah Sakit Islam Jateng-DIY.
12. Purwanto H. 2003. *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
13. Nursalam & Pariyani S. 2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV Sagung Seto.
14. Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
15. Danim S. 2003. *Riset Keperawatan* ,Cetakan I. Jakarta:EGC.
16. Bustaman. 2005. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta: FKUI
17. Nursalam. 2003. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Penerbit Salemba Medika.

18. Nurgiyantoro B, dkk. 2006. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
19. Sugiyono. 2006. *Statistika untuk penelitian*, Edisi 2. Bandung:Penerbit CV Alfabeta.
20. Dahlan Sopiudin. 2004. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: PT Arkans
21. Swansburg Rusel C. 2007. *Pengembangan Staff Keperawatan Suatu Komponen Pengembangan SDM*. Jakarta : EGC.
22. <http://www.mikm-undip.or.id/data/index.php?action=4&idx=85>
23. Sirait paul. 2001. *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Mutu Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan Tahun 2001*, <http://www.digilib.ui.ac.id/go.php?id=jkptuipp-gdl-s2-2004-paulsirait-1654&PHPSESSID=a67f447c9a9515847492cee8fd7be1eb>.
24. Monks F.J. 2007. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagianya*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
25. Siagian, Hotmaida. 2003. *Pengaruh supervisi kepala ruang rawat inap, kemampuan, motivasi dan imbalan tenaga perawat pelaksana terhadap kinerja tenaga perawat pelaksana diruang rawat inap rsud sidoarjo*, <http://adln.lib.unair.ac.id/go.php?id=jjptunair-gdl-s2-2003-siagian2c-740-supervisi&PHPSESSID=d185d747523acbf2f6b4142db1df789>